

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-Undang di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan potensi diri. Tahapan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan yang diberikan

disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan.

PKn sangat penting untuk menumbuhkan sikap kewarganegaraan generasi penerus bangsa. Tentunya studi ini sangat mendukung untuk membentuk mental dan kepribadian siswa menjadi mental yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Terutama untuk anak usia SD, dengan mempelajari PKn siswa dapat menyakini kebesaran Tuhan Yang Maha Esa atas adanya ciptaan-Nya selain itu, dengan belajar PKn, siswa akan dapat lebih saling menghormati, tolong menolong, saling mengasihi dengan yang lain. Oleh karena itu pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting diterapkan sejak usia dini. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran PKn yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2019 pada kelas V.A dan hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019 di Kelas V.B SD N 28 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, pada saat itu guru mengajar tentang tema 3 Makanan Sehat, subtema 3 Pentingnya menjaga Asupan Makanan Sehat

pembelajaran 3 disana terdapat mata pelajaran PKn, IPS, dan Bahasa Indonesia, peneliti memfokuskan observasi pada mata pelajaran PKn dengan KD 1.3 Mensyukuri Keberagaman Sosial Masyarakat Sebagai Anugrah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. KD 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

Pada saat proses pembelajaran PKn guru menggunakan metode ceramah dan buku paket siswa sebagai panduan pembelajaran. Guru belum menggunakan media dan belum model yang bervariasi saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran peneliti menemukan permasalahan. Masalah yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran PKn diantaranya, pembelajarannya masih berpusat kepada guru, guru mengajar menggunakan metode ceramah, guru kurang melibatkan siswa dalam menyampaikan pendapat mereka masing-masing, dan dalam belajar guru jarang menggunakan kelompok belajar untuk berdiskusi. Selain itu, konsentrasi siswa kurang dalam belajar serta keinginan siswa untuk belajar belum ada.

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas V SD N 28 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman yaitu pada kelas V.A wali kelasnya Ibu Sarniati, dimana wawancara ini peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2019, dan pada kelas V.B wali kelasnya Ibu Armaita, dilakukan wawancara pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019 maka dari kedua guru kelas itu, diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran PKn disebabkan oleh rendahnya keinginan siswa dalam menghafal pelajaran dan konsentrasi siswa dalam belajar juga kurang, sehingga hasil belajar

siswa dalam belajar tidak memperoleh nilai yang baik. Adapun Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang ditetapkan pada mata pelajaran PKn yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran PKn ini, dapat dilihat pada hasil perolehan Ujian MID Semester I di SD N 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai ujian MID Semester siswa Kelas V.A dan V.B Mata Pelajaran PKn Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

No	Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas ≥ 75		Siswa yang tidak tuntas < 75		Nilai Rata-rata
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	V.A	24	13	54%	11	46%	70,20
2	V.B	25	9	36%	16	64%	71,76

Sumber: Guru Kelas V SDN 28 Batang Anai

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, guru perlu melengkapi, menyempurnakan bahkan menambahkan metode yang sudah digunakan sebelumnya untuk memecahkan masalah tersebut. Guru harus memikirkan bagaimana siswa itu bisa mengerti dan tertarik untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa akan menjadi meningkat.

Untuk itu, peneliti memiliki solusi terhadap masalah tersebut. Solusi yang digunakan untuk permasalahan tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* pada mata pelajaran PKn di Kelas V. Penggunaan model *Circuit*

Learning ini bermaksud agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 28 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman pada mata pelajaran PKn.

Menurut Huda (2014:311) Model Pembelajaran *Circuit Learning* merupakan:

Strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (repetition).strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian dalam beberapa kelompok pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian pelaksanaan presentasi kelompok dan pemberian reward atau pujian.

Berdasarkan hal tersebut peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN 28 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode ceramah dalam belajar.
2. Guru belum membiasakan berdiskusi dalam kelompok.
3. Kosentrasi siswa dalam belajar kurang karena dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikan materi dengan ceramah sehingga membuat siswa mengantuk dan siswa kurang konsentrasi.

4. Hasil belajar siswa kelas V SD N 28 Batang Anai pada mata pelajaran PKn masih rendah karena pada kelas V.A yang tuntas 13 orang siswa dengan jumlah siswa 24 orang dan kelas VB yang tuntas 9 orang dengan jumlah 25 orang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada “Hasil belajar siswa pada tema 5 Ekosistem, subtema 1 Komponen Ekosistem khususnya pada mata pelajaran PKn kelas V SD N 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu “Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar PKn kelas V SD N 28 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian pendidikan, sekolah, dan institusi pendidikan lainnya. Khususnya dalam pembelajaran PKn.

1. Manfaat Teoritis.

Memberikan pengetahuan, pengalaman, dan juga referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar yang telah teridentifikasi dan menemukan cara menanggulangi masalah tersebut terutama dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *circuit learning*.

2. Akademik

Manfaat dari segi akademis yaitu berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model *Circuit Learning*, pada saat menerapkan model *Circuit Learning*, peneliti bisa membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di Sekolah Dasar khususnya, serta sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk meraih gelar sarjana S1.

3. Praktis

a. Siswa

Penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* diharapkan mampu melatih siswa untuk terlihat aktif dalam mencari, menggali, menghasilkan, mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep PKn.

b. Guru

Sebagai informasi bagi guru kelas V SDN 28 Batang Anai untuk menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam pembelajaran PKn sehingga guru dapat memperbaiki pembelajaran, meningkatkan keterampilan dan profesionalitasnya.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam pembelajaran. Selain itu, dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.